Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 37129-37138

Pengaruh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja Terhadap Chemistry Tim Kerja Pada Karyawan Café Start Up di Tegal Timur

Valmay Evelin Indira Daniswara[1], Dwi Fitriah[2], Hasan Mustofa [3], Raihan Gusni Ramadhani[4], Mei Rani Amalia[5]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal indiradaniswara1205@gmail.com[1] dwifitriah028@gmail.com[2] hasanmustofa223@gmail.com[3] raihangusni16@gmail.com[4] mei_rani@upstegal.ac.id[5]

Published: July , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja terhadap chemistry tim kerja pada karyawan café start up di Tegal Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah karyawan café start up di Tegal Timur, sedangkan sampel penelitian berjumlah 54 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap chemistry tim kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,784. Lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap chemistry tim kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 dan koefisien regresi sebesar 0,199. Secara simultan, komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap chemistry tim kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 68,597. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja mampu menjelaskan variasi chemistry tim kerja sebesar 78,8%, sedangkan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap chemistry tim kerja pada karyawan café start up di Tegal Timur.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Karyawan, Lingkungan Kerja, Chemistry Tim Kerja, Café Start Up, Regresi Linear Berganda.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kata komunikasi secara etimologis sebenarnya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris communication. *Communication* sendiri berasal dari bahasa latin communisyang berarti "sama atau sama makna", *communico* atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (to make common)(siapa). Istilah pertama *communis* adalah istilah yang paling banyak digunakan sebagai asal-usul dari kata komunikasi. Komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara pelaku komunikasi. Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara sama oleh pelaku komunikasi (*Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved*, 2021). Komunikasi antar karyawan merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, maupun perasaan antara sesama karyawan dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama secara efektif (Silaen, 2022). Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Dwi et al., n.d.). Chemistry atau bisa disebut dengan kohesivitas tim kerja merupakan kekuatan ikatan yang menghubungkan individu dengan kelompoknya (Forsyth, n.d.).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, komunikasi antar karyawan dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, maupun perasaan antara sesama karyawan untuk menciptakan kesamaan pemahaman dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaannya. Adapun chemistry atau kohesivitas tim kerja merupakan kekuatan ikatan yang

menghubungkan individu dengan kelompoknya sehingga tercipta rasa kebersamaan, kerja sama, dan komitmen dalam tim.

Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan, terutama dalam lingkungan kerja cafe start up. Operasional cafe membutuhkan koordinasi yang cepat antara kasir, barista, kitchen crew, dan pelayan agar pelayanan kepada pelanggan dapat berjalan dengan baik. Dalam kondisi tersebut, komunikasi antar karyawan menjadi faktor penting untuk menghindari kesalahpahaman, memperlancar pembagian tugas, serta membangun hubungan yang positif antar anggota tim.

Selain komunikasi, lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif juga dapat mendukung terciptanya interaksi yang baik antar karyawan. Lingkungan kerja yang aman, hubungan kerja yang harmonis, serta suasana kerja yang mendukung akan membuat karyawan merasa nyaman untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan rekan kerjanya. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperkuat chemistry atau kohesivitas tim kerja.

Pada cafe start up, setiap karyawan umumnya memiliki peran yang saling bergantung satu sama lain sehingga keberhasilan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kekompakan tim. Oleh karena itu, semakin baik komunikasi antar karyawan dan semakin kondusif lingkungan kerja yang tercipta, maka semakin tinggi pula kemungkinan terbentuknya chemistry atau kohesivitas tim kerja pada karyawan cafe start up di Tegal Timur.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Antar Karyawan

Komunikasi antar karyawan merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, maupun perasaan antara sesama karyawan dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama secara efektif (Silaen, 2022). Komunikasi antar karyawan memiliki peran penting dalam cafe start up karena sebagian besar karyawan masih berada dalam tahap adaptasi dan belum memiliki hubungan kerja yang kuat. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi menjadi sarana utama untuk membangun rasa saling percaya, memahami tugas masing-masing, serta menciptakan koordinasi kerja yang efektif. Dalam operasional cafe yang dinamis dan sering kali ramai pelanggan, komunikasi yang baik dapat mengurangi miskomunikasi, memperlancar kerja sama tim, dan membantu terbentuknya chemistry atau kekompakan antar karyawan.

2.2 Lingkungan Kerja

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan waktu secara terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal kegiatan, tetapi juga mencakup proses menentukan prioritas, mengalokasikan waktu secara tepat, serta mengendalikan penggunaan waktu agar berbagai aktivitas dapat dilaksanakan secara efektif. Individu yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mampu memusatkan perhatian pada tugas-tugas yang dianggap penting sehingga pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih terarah dan efisien (Sandra & Djalali, 2013). Lingkungan kerja juga menjadi faktor penting dalam cafe start up karena dapat memengaruhi kenyamanan dan hubungan antar karyawan. Sebagai tim yang masih baru, karyawan membutuhkan suasana kerja yang kondusif agar dapat beradaptasi dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja. Lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan mendukung dapat meningkatkan kerja sama serta memperkuat chemistry tim kerja, sedangkan lingkungan kerja yang kurang kondusif berpotensi menimbulkan konflik dan menghambat koordinasi antar karyawan.

2.3 Chemistry Tim Kerja

Chemistry atau bisa disebut dengan kohesivitas tim kerja merupakan kekuatan ikatan yang menghubungkan individu dengan kelompoknya (Forsyth, n.d.). Chemistry tim kerja menjadi aspek penting dalam cafe start up karena menunjukkan tingkat kekompakan, kenyamanan, dan kerja sama antar karyawan dalam menjalankan pekerjaan. Sebagai tim yang masih baru, chemistry yang baik dapat membantu karyawan saling memahami, saling percaya, dan bekerja secara lebih efektif. Semakin tinggi chemistry tim kerja, maka koordinasi pekerjaan akan semakin lancar sehingga pelayanan kepada pelanggan dapat berjalan secara optimal.

2.4 Pengaruh Komunikasi Antar Karyawan Terhadap Chemistry Tim Kerja

Komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kohesivitas tim kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah et al. (2025) menemukan bahwa komunikasi interpersonal berhubungan positif dengan kohesivitas kelompok, yang menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin antar anggota,

maka semakin tinggi tingkat kekompakan yang terbentuk. Sejalan dengan penelitian tersebut, Zulfiani dan Risqi menemukan bahwa komunikasi interpersonal mampu membangun hubungan yang lebih erat antar anggota kelompok sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan kohesivitas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, komunikasi antar karyawan diduga memiliki peran penting dalam membentuk kohesivitas tim kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal. Hal ini karena operasional cafe merupakan aktivitas yang sangat bergantung pada koordinasi dan interaksi antar karyawan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Berbeda dengan cafe yang telah lama beroperasi, cafe start up umumnya memiliki karyawan yang masih berada dalam tahap adaptasi sehingga hubungan kerja, rasa saling mengenal, dan bonding antar anggota tim belum terbentuk secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan komunikasi sebagai sarana utama dalam membangun hubungan kerja yang harmonis antar karyawan.

Melalui komunikasi yang efektif, karyawan dapat saling bertukar informasi, memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam pekerjaan. Komunikasi juga dapat membantu menciptakan rasa saling percaya, keterbukaan, dan kerja sama yang baik antar anggota tim. Terlebih pada saat cafe berada dalam kondisi ramai pelanggan, setiap karyawan dituntut untuk mampu berkoordinasi dengan cepat agar proses pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Apabila komunikasi antar karyawan tidak berjalan dengan baik, maka berpotensi menimbulkan miskomunikasi, hambatan kerja, serta menurunkan kekompakan tim.

Oleh karena itu, semakin efektif komunikasi yang terjalin antar karyawan, maka semakin mudah tercipta rasa saling percaya, saling memahami, dan rasa memiliki terhadap tim. Kondisi tersebut akan mendorong terbentuknya kohesivitas tim kerja yang kuat, sehingga karyawan mampu bekerja sama secara optimal dalam mencapai tujuan bersama dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan.

2.5 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Chemistry Tim Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2023), lingkungan kerja yang kondusif mampu mendukung terciptanya interaksi kerja yang lebih efektif antarpegawai sehingga mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih baik dalam organisasi. Kondisi lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas karyawan memungkinkan anggota tim untuk berkomunikasi secara lebih terbuka, membangun kepercayaan, serta meningkatkan kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Oleh karena itu, semakin baik lingkungan kerja yang dirasakan karyawan, maka semakin kuat pula chemistry tim kerja yang terbentuk dalam organisasi.

menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat menyebabkan efektivitas kerja menurun dan menghambat kualitas kerja sama antaranggota tim. Sebaliknya, lingkungan kerja yang positif akan meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan hubungan interpersonal yang menjadi dasar terbentuknya chemistry tim kerja yang kuat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam operasional cafe start up, keberhasilan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh tingkat kekompakan tim kerja. Chemistry atau kohesivitas tim kerja dapat terbentuk melalui berbagai faktor, di antaranya komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja.

Komunikasi antar karyawan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan sehingga tercipta kesamaan pemahaman dalam menjalankan tugas. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi kerja, mengurangi kesalahpahaman, membangun rasa saling percaya, serta mempererat hubungan antar anggota tim. Dengan demikian, komunikasi yang baik berpotensi meningkatkan chemistry atau kohesivitas tim kerja.

Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan kondusif juga dapat mendukung terbentuknya hubungan kerja yang harmonis. Lingkungan kerja yang positif memungkinkan karyawan berinteraksi dengan lebih baik, bekerja sama secara optimal, dan merasa nyaman sebagai bagian dari tim. Kondisi tersebut dapat memperkuat chemistry atau kohesivitas tim kerja (Chandra Jaya Putra, 2024)

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian empiris (Sugiyono, n.d.). Berdasarkan kajian pustaka serta kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Komunikasi antar karyawan berpengaruh positif terhadap chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up di Tegal Timur.
- H2: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up di Tegal Timur.
- H3: Komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up di Tegal Timur.

METODODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja terhadap chemistry tim kerja pada karyawan café start up di Tegal Timur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk data numerik dan dianalisis secara statistik. Adapun metode survei diterapkan untuk mengumpulkan data dari responden melalui penyebaran kuesioner, sehingga dapat diperoleh informasi yang menggambarkan persepsi karyawan mengenai komunikasi antar karyawan, lingkungan kerja, dan chemistry tim kerja.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan café start up yang berada di wilayah Tegal Timur dengan jumlah sebanyak 43 orang. Populasi tersebut dipilih karena seluruh karyawan terlibat dalam aktivitas kerja yang membutuhkan komunikasi antar karyawan serta kerja sama tim dalam mendukung operasional perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijangkau dan dilibatkan dalam penelitian.

Berdasarkan teknik sampling jenuh, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 karyawan café start up di Tegal Timur. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan responden untuk memperoleh data yang lebih representatif mengenai pengaruh komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja terhadap chemistry tim kerja.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang diteliti meliputi komunikasi antar karyawan sebagai variabel X_1 dan lingkungan kerja sebagai variabel X_2. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah chemistry tim kerja yang dinyatakan sebagai variabel Y. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja terhadap chemistry tim kerja pada karyawan café start up di Tegal Timur.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Jenis Variabel
Komunikasi Antar Karyawan	X_1	Independen
Lingkungan Kerja	X_2	Independen
Chemistry Tim Kerja	Y	Dependen

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan café start up di Tegal Timur yang menjadi responden penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang mewakili setiap variabel yang diteliti, yaitu komunikasi antar karyawan, lingkungan kerja, dan chemistry tim kerja.

Penilaian terhadap jawaban responden menggunakan skala Likert dengan lima kategori pilihan. Setiap kategori diberikan bobot nilai yang berbeda, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi, penilaian, dan tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan menghasilkan data yang konsisten.

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner dapat merepresentasikan variabel yang diteliti. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria pengujian yang telah ditentukan. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dianggap reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Setelah seluruh instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh komunikasi antar karyawan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap chemistry tim kerja (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap chemistry tim kerja. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi komunikasi antar karyawan dan lingkungan kerja dalam menjelaskan variasi chemistry tim kerja pada karyawan café start up di Tegal Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Suatu item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Komunikasi Antar Karyawan (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Chemistry Tim Kerja (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,312. Selain itu, seluruh item juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengukur konsep yang ingin diteliti sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Pada variabel Komunikasi Antar Karyawan, item-item pernyataan telah mampu menggambarkan proses pertukaran informasi, koordinasi kerja, keterbukaan komunikasi, serta hubungan antarpegawai dalam organisasi. Pada variabel Lingkungan Kerja, item pernyataan telah mencerminkan kondisi lingkungan kerja baik dari aspek fisik maupun nonfisik yang dirasakan oleh karyawan. Sementara itu, pada variabel Chemistry Tim Kerja, item-item yang digunakan telah mampu mengukur tingkat kekompakan, kenyamanan, kepercayaan, dan kerja sama antaranggota tim.

Validnya seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah sesuai dengan konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai komunikasi antar karyawan, lingkungan kerja, dan chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal. Hasil uji validitas ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat item pernyataan yang perlu dieliminasi karena seluruh item telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,958	18

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 18 item. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel Komunikasi Antar Karyawan, Lingkungan Kerja, dan Chemistry Tim Kerja. Dengan kata lain, setiap item pernyataan mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dan saling mendukung dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari variabel yang diteliti.

Tingginya nilai reliabilitas tersebut juga menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang cenderung konsisten terhadap setiap item pernyataan yang diajukan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan pengukuran (measurement error) dalam instrumen penelitian relatif rendah.

Hasil uji reliabilitas ini memperkuat hasil uji validitas yang sebelumnya menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen penelitian tidak hanya mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, tetapi juga mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh 18 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958 > 0,70, sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam proses penelitian untuk mengukur pengaruh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap Chemistry Tim Kerja.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap Chemistry Tim Kerja.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	-0.075
Komunikasi Antar Karyawan (X_1)	0,784
Lingkungan Kerja (X_2)	0,199

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0{,}075 + 0{,}784X_1 - 0{,}199X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,075. Artinya, apabila variabel Komunikasi Antar Karyawan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai Chemistry Tim Kerja (Y) sebesar -0,075. Namun, dalam penelitian ini konstanta hanya berfungsi sebagai nilai dasar dalam model regresi.

Variabel Komunikasi Antar Karyawan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Komunikasi Antar Karyawan memiliki hubungan searah dengan Chemistry Tim Kerja. Artinya, setiap peningkatan Komunikasi Antar Karyawan sebesar satu satuan akan meningkatkan Chemistry Tim Kerja sebesar 0,784 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Komunikasi Antar Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin antar karyawan, maka semakin tinggi tingkat kekompakan, kepercayaan, kenyamanan, dan kerja sama dalam tim kerja.

Variabel Lingkungan Kerja (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja memiliki hubungan

searah dengan Chemistry Tim Kerja. Artinya, setiap peningkatan Lingkungan Kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan Chemistry Tim Kerja sebesar 0,199 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan kondusif dapat mendukung terciptanya hubungan kerja yang harmonis serta meningkatkan kekompakan dalam tim.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, diketahui bahwa variabel Komunikasi Antar Karyawan memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan Lingkungan Kerja, yaitu sebesar 0,784 dibandingkan 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Antar Karyawan merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap Chemistry Tim Kerja dibandingkan Lingkungan Kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas komunikasi antar karyawan perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Chemistry Tim Kerja. Semakin baik komunikasi yang terjalin antar karyawan dan semakin kondusif lingkungan kerja yang tercipta, maka semakin tinggi pula Chemistry Tim Kerja yang terbentuk di lingkungan kerja cafe start up.

4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4.3
Hasil Uji parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	Sig.
Komunikasi Antar Karyawan (X_1)	7,456	0,000
Lingkungan Kerja (X_2)	2,128	0,040

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa variabel Komunikasi Antar Karyawan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Komunikasi Antar Karyawan berpengaruh signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Selain itu, nilai t hitung sebesar 7,456 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan cukup kuat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti Komunikasi Antar Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up.

Selanjutnya, variabel Lingkungan Kerja (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Nilai t hitung sebesar 2,128 juga menunjukkan adanya pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Chemistry Tim Kerja. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima, yang berarti Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Namun, jika dilihat dari nilai t hitung yang diperoleh, variabel Komunikasi Antar Karyawan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel Lingkungan Kerja, karena memiliki nilai t hitung yang lebih besar yaitu 7,456 dibandingkan 2,128. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas komunikasi antar karyawan merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerjsa terhadap Chemistry Tim Kerja.

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	Sig.
68.597	$0,000^b$

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 68,597 dengan nilai signifikansi sebesar p < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,887[a]	0,788	0,776

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,887 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,788 mengindikasikan bahwa 78,8% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan 21,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,776 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel penelitian, model masih mampu menjelaskan 77,6% variasi variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh Komunikasi Antar Karyawan (X_1) terhadap Chemistry Tim Kerja (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Komunikasi Antar Karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,784 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin efektif komunikasi yang terjalin antar karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat chemistry yang terbentuk dalam tim kerja.

Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara jelas, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Ketika anggota tim mampu menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara terbuka, hubungan interpersonal menjadi lebih harmonis sehingga tercipta rasa saling percaya dan saling mendukung dalam bekerja. Kondisi tersebut pada akhirnya memperkuat kekompakan tim dan meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi sehari-hari.

Selain itu, komunikasi yang efektif membantu karyawan memahami tujuan bersama serta peran masing-masing dalam tim. Kesamaan pemahaman tersebut mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan tim dalam menyelesaikan tugas secara kolektif. Oleh karena itu, komunikasi antar karyawan dapat dianggap sebagai faktor utama dalam membangun chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal.

Temuan ini juga diperkuat oleh nilai t hitung sebesar 7,456 yang menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi Antar Karyawan terhadap Chemistry Tim Kerja lebih kuat dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan kualitas komunikasi menjadi aspek yang perlu diprioritaskan oleh manajemen untuk menciptakan hubungan kerja yang solid dan produktif.

4.7.2 Pengaruh Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Chemistry Tim Kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan kondisi lingkungan kerja dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan chemistry tim kerja.

Lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas karyawan mampu menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif. Kondisi tersebut mendorong karyawan untuk berinteraksi secara lebih positif dengan rekan kerja sehingga hubungan sosial dalam tim dapat berkembang dengan baik. Ketika karyawan merasa nyaman berada di lingkungan kerjanya, mereka cenderung lebih mudah bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan anggota tim lainnya.

Selain aspek fisik, lingkungan kerja nonfisik seperti hubungan antarpegawai, dukungan rekan kerja, dan suasana organisasi juga berperan dalam membentuk chemistry tim kerja. Lingkungan yang positif dapat mengurangi konflik dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota tim. Akibatnya, tingkat kepercayaan dan kekompakan dalam tim menjadi lebih tinggi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif.

Meskipun memiliki pengaruh yang signifikan, besarnya kontribusi Lingkungan Kerja terhadap Chemistry Tim Kerja masih lebih rendah dibandingkan Komunikasi Antar Karyawan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi dan nilai t hitung yang lebih kecil. Dengan demikian, lingkungan kerja berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu memperkuat hubungan antaranggota tim dalam organisasi.

4.7.3 Pengaruh Komunikasi Antar Karyawan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Chemistry Tim Kerja (Y)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Chemistry Tim Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 68,597 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara baik.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa 78,8% variasi Chemistry Tim Kerja dapat dijelaskan oleh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran yang kuat dalam membentuk chemistry tim kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa chemistry tim kerja tidak hanya terbentuk melalui komunikasi yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang mendukung. Komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya hubungan interpersonal yang kuat, sedangkan lingkungan kerja yang kondusif memberikan ruang bagi berkembangnya interaksi positif antaranggota tim. Kombinasi kedua faktor tersebut mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan rasa saling percaya, dan memperkuat kerja sama dalam tim.

Berdasarkan hasil penelitian, Komunikasi Antar Karyawan merupakan faktor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap Chemistry Tim Kerja dibandingkan Lingkungan Kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan chemistry tim kerja sebaiknya difokuskan pada penguatan komunikasi antarpegawai tanpa mengabaikan pentingnya penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas kerja tim.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Antar Karyawan berpengaruh terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal. Komunikasi yang berjalan dengan baik mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis, meningkatkan rasa saling percaya, serta memperkuat kerja sama antaranggota tim. Dengan adanya komunikasi yang efektif, karyawan dapat lebih mudah memahami tujuan bersama dan membangun interaksi yang positif dalam lingkungan kerja.
2. Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung memberikan suasana yang kondusif bagi karyawan dalam menjalankan aktivitas kerja. Kondisi tersebut dapat mendorong terciptanya hubungan yang lebih baik antarpegawai sehingga mampu meningkatkan kekompakan dan kebersamaan dalam tim kerja.
3. Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal. Terbentuknya chemistry tim kerja dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang baik serta lingkungan kerja yang mendukung. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis,

meningkatkan kerja sama antaranggota tim, serta mendukung tercapainya tujuan organisasi secara lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Komunikasi Antar Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap Chemistry Tim Kerja pada karyawan cafe start up di Kota Tegal, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen cafe start up
   Manajemen disarankan untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi antar karyawan melalui kegiatan koordinasi yang terstruktur, seperti briefing rutin sebelum bekerja serta evaluasi kerja secara berkala. Selain itu, manajemen juga perlu mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka agar setiap karyawan dapat menyampaikan pendapat maupun kendala kerja dengan lebih nyaman.
2. Bagi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan kerja
   Perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas lingkungan kerja, baik dari aspek fisik maupun nonfisik. Penyediaan fasilitas kerja yang memadai, suasana kerja yang nyaman, serta hubungan kerja yang harmonis antar karyawan perlu terus dijaga agar dapat mendukung terciptanya chemistry tim kerja yang lebih baik.
3. Bagi karyawan
   Karyawan diharapkan dapat lebih aktif dalam menjaga komunikasi yang baik dengan rekan kerja, meningkatkan sikap saling menghargai, serta memperkuat kerja sama dalam tim. Sikap positif antar karyawan sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kerja yang solid dan produktif.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi chemistry tim kerja, seperti kepemimpinan, motivasi kerja, budaya organisasi, atau kepuasan kerja. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved. (2021).

Chandra Jaya Putra, R. G. M. (2024). *Model Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Start-Up Coffee Shop (Studi Kasus di Coffee Shop Maju Kopi Salatiga)*. *02*(01), 26–36.

Dwi, U., Wibowo, A., Hadikusumo, R. A., & Januru, L. (n.d.). *MANAJEMEN PERSONALIA*.

Forsyth. (n.d.). *Group Dynamics*.

Rahmah, F., Basalamah, S., & Bahari, A. F. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kerjasama Tim*. *6*(1), 91–102.

Silaen, N. R. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.